



RETORIKA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DI SEKOLAH

Nasrul Syakur Chaniago¹, Pangulu Abdul Karim Nasution², Firmansyah³, Fauzi Fahmi⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Universitas Dharmawangsa, Indonesia³

STAI Raudhatul Akmal Batang Kuis, Indonesia⁴

fauzifahmi58@yahoo.com^{1,2,4}, firmanyak@gmail.com³,

Abstract

Basic teaching skills for teachers are needed so that teachers can carry out their role in managing the learning process, so that learning can run effectively and efficiently. This study used a qualitative approach with case study design. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. 1) Teaching preparation carried out consists of three forms, namely learning preparation in the form of making syllabus, lesson plans, prota, prosem, learning media and learning resources, physical preparation and mental preparation. 3) The implementation of basic teaching skills for teachers through asking and answering can increase the full participation of students in the learning process and make it easier for teachers to evaluate the learning they have done. 4) The implication of the teacher's basic skills is to make the learning process run effectively, because all students enthusiastically feel comfortable and give a positive response in every learning process.

Keywords: *Keterampilan Dasar, Pembelajaran, Guru*

(*) Corresponding Author: Fauzi Fahmi, fauzifahmi58@yahoo.com, 085260524984.

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar bersifat generik, yang berarti keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD/MI, SMP.MTS, SMA/MA bahkan perguruan tinggi. Beberapa keterampilan dasar mengajar bagi guru sebagai berikut (1) bertanya; (2) memberi penguatan; (3) mengadakan variasi; (4) membuka dan menutup pelajaran; (5) mengelola kelas. (Sutarmanto, 2015)

Ada 7 jenis keterampilan yang dikategorikan, yaitu: Penguatan, bermacam-macam stimulus, keterampilan penyajian induksi, keterampilan penyajian ceramah, ilustrasi pemberian contoh-contoh, keterampilan penyajian, siswa mengajukan pertanyaan. (Dudung, 2018)

Ilustrasi ketidakmampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan (Aminah, Dewi, & Santi, 2017) dasar bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita berikut ini: "Ada pertanyaan? Tanya guru. Seringkali, setelah ditanya seperti itu siswa justru diam. Sebagian guru menganggap diamnya siswa menunjukkan bahwa mereka tidak berminat. Sebagian lain mungkin menyimpulkan bahwa semuanya sudah

kelas. Sayangnya, yang sesungguhnya terjadi ialah bahwa siswa belum siap mengajukan pertanyaan. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. (Simatupang, 2019)

Strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar. (Habibullah, 2012) Seorang guru sangat marah sekali karena tenaga hampir habis terkuras, waktunya banyak digunakan dan suara pun hampir hilang dari tenggorokan tetapi siswa-siswanya tidak juga mengerti apa yang diterangkannya. Lalu ia bertanya siapa sebenarnya yang bodoh. Dia atukah siswa-siswa. Waktu ditanyakan satu pertanyaan sederhana dari 40 orang siswanya hanya dua yang benar separuhnya kurang tepat menjawab, sedang sisanya salah sama sekali. Mereka menjawab yang bukan-bukan. Jika si guru hanya mempertanyakan siapa yang bodoh masih lebih baik daripada telah memutuskan bahwa siswa-siswanya sebagai anak-anak yang bodoh”.

Dari ilustrasi di atas menggambarkan kurangnya keterampilan bertanya guru dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa mengalami masalah dalam pembelajaran seperti kurangnya minat belajar, menjadikan siswa bosan dalam pembelajaran, siswa kurang paham dalam menjawab pertanyaan, kurangnya fokus belajar siswa terhadap guru dan pertanyaan ganda yang muncul dalam sebuah cerita, sehingga menyebabkan siswa bingung untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. (Yahya Othman & Wan Mat Sulaiman, 2011) Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat Tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. (Lexy J. Moleong, 2019) Dengan menggunakan pendekatan ini maka peneliti dituntut keterlibatan secara langsung dilokasi penelitian, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai awal bulan Februari hingga April, dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data penelitian sudah mencukupi. (Ridder, 2012)

Sumber data primer dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala sekolah dan seluruh guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Pencarian data akan terfokus oleh kepala sekolah dan para guru sebagai informan kunci (*key informan*) tentang argumen atau pendapat mereka tentang retorika keterampilan dasar mengajar guru di sekolah. Sumber data sekunder yaitu dengan mengolah informasi yang diperoleh dari lapangan, informasi yang diperoleh peneliti berupa: catatan, dokumen-dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. (Sugiono, 2016) Meskipun data ini sumber kedua,

hal ini jelas tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ia merupakan data tambahan untuk menambah keakuratan data.

Objek penelitian ini adalah MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa. Prosedur penelitian dilakukan dengan empat langkah 1) pengumpulan data, 2) reduksi data melalui koleksi data, pengkodean data, dan refleksi data, 3) display data, dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Alat pengumpul data atau instrument penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). (Creswell, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Proses belajar mengajar sangat membutuhkan persiapan yang maksimal untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, maka sebelum melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan segala sesuatu berupa silabus, RPP, sumber belajar dan media pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif. Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. (Soffiatun & Rusmaini, 2020)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan mengajar pada hakikatnya membantu guru dalam memberikan materi tentang apa yang akan dilakukan kepada peserta didik. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan pembelajaran lebih efektif dan efisien. (Andi, 2015)

Dalam mengajar guru biasanya menggunakan media untuk mempermudah dalam penyampaian pembelajaran di kelas. Media dianggap sebagai sarana yang paling efektif dalam mempermudah penyampaian pengetahuan. Persiapan yang matang akan berpengaruh kepada hasil pembelajaran.

Pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik akan memberikan dampak yang baik kepada perkembangan diri peserta didik untuk dapat menerima pembelajaran dengan efektif. Sesungguhnya para guru tahu kebermaknaan sebuah media dalam proses pembelajaran dan sangat membantu dalam mempermudah tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Pane & Darwis Dasopang, 2017) Secara garis besar media dibagi dalam beberapa bagian yaitu media asli dan media tiruan.

Media asli adalah media yang di dapat dari benda-benda hidup yang ada di alam semesta, sedangkan media tiruan adalah media yang diciptakan oleh kreativitas sumber daya manusia itu sendiri. (Pangestu, 2017) Banyak sekali didapatkan media disekitar lingkungan sehingga mempermudah penyampaian pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam merancang media harus sesuai dengan materi pelajaran dan media juga tidak harus mahal, Media pembelajaran tidak setiap saat digunakan guru dalam mengajar disebabkan oleh biaya yang harus di keluarkan oleh para guru dalam membuat media, sedangkan gaji mereka tidak terlalu besar. Penggunaan media pembelajaran hanya dilakukan guru pada benda-benda yang mudah ditemukan dan tidak berbiaya mahal.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah kerja guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. (prastya, 2016) Menurut Arief S. Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Sadiman, 2010) Dari penjelasan ahli di atas, menjelaskan tentang bahwa media digunakan sebagai mediasi antara guru dengan siswa dan diharapkan mampu membuat siswa menjaddi lebih fokus. Media digunakan

sebagai pengantar pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga diharapkan adanya pemahaman positif si penerima pesan. (Dabbagh & Kitsantas, 2012)

Guru ketika ingin mengajar tentu harus memiliki fisik yang sehat, bugar dan bersemangat. Sebelum guru masuk kelas tentunya dia sudah memberi asupan pada dirinya berupa sarapan, sehingga hal ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran di kelas nantinya. Setiap minggu di hari Jum'at sekolah melaksanakan olahraga sebelum masuk kelas. Hal ini diharapkan bagi seluruh guru untuk ikut berolahraga agar fisiknya menjadi bugar, sehingga gairah mengajar menjadi lebih maksimal.

Persiapan pembelajaran dan fisik harus dibarengi dengan persiapan mental. Keadaan mental seorang guru akan dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya persiapan pembelajaran yang sudah dia lakukan berupa membuat RPP, silabus, prota, prosem, media pembelajaran dan literature pendukung pembelajaran. Untuk memberikan pembelajaran yang efektif tentu seorang guru juga harus mempersiapkan mentalnya. (Chua, 2012) Persiapan mental dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran berupa tersedianya RPP, silabus, prota, prosem dan media pembelajaran serta persiapan fisik berupa sarapan dan olahraga.

Persiapan mental juga berdampak pada hasil yang maksimal atau tidak dalam pembelajaran. (Griffiths, Bennett, Walker, Goldsmid, & Bennett, 2016) Jika guru mengalami masalah terkait dengan mental, maka hal yang terlihat adalah komunikasinya kurang baik, salah tingkah, sering mengungkapkan hal yang salah dan cenderung kondisi fisik semakin menurun yang terlihat dari suhu tubuh semakin meningkat ditandai dengan banyak berkeringat dan mimik muka kurang bergairah.

Secara sederhana mental dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani (badan). (Machluf & Bjorklund, 2015) Mental merupakan hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental. (Kobau et al., 2011) Pendapat ahli di atas, menerangkan bahwa mental mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang individu yang dapat mendorong seseorang mampu melakukan sebuah pekerjaan dengan baik dan benar.

Seorang guru yang profesional harus mengetahui karakteristik peserta didiknya dengan memulai pendekatan antara guru dan siswa maupun guru dengan orang tua siswa, karena kunci kepribadian peserta didik ada pada dirinya sendiri dan orang tuanya. (Fauziah, 2012) Dengan demikian adanya komunikasi interpersonal antara guru dengan para orang tua murid yang baik. Montessori dalam Sardiman menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri, pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. ("Montessori Early Child. A Guid. Students," 2013)

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian peserta didik tergantung pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, Perlunya guru mengetahui karakteristik peserta didik untuk menilai keseharian setiap karakter peserta didiknya. Dalam pengimplementasiannya di kelas banyak siswa yang mempunyai perbedaan gaya belajar.

Sebelum mengajar guru sebaiknya harus mengetahui gaya belajar peserta didik. Belajar akan menjadi sangat menyenangkan apabila sesuai dengan gaya belajarnya. (Khoeron, Sumarna, & Permana, 2016) Ada peserta didik yang mudah menerima pelajaran dengan mendengarkan, ada yang mudah memahami dan menangkap sebuah pelajaran dengan melihat, dan ada pula yang lebih mudah langsung mempraktikkan apa yang didengar atau dilihatnya. Di samping itu, guru harus

memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai keunikan yang berbeda. Peserta didik merasa dirinya nyaman dan aman dalam belajar ketika sesuai dengan minat belajarnya dan siswa akan merasa cepat bosan belajar ketika itu bukan minatnya serta dipaksakan peserta didik untuk memahaminya.

Karakteristik siswa dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya faktor keluarga, lingkungan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan. (Surya, Sularmi, Istiyati, & Prakoso, 2018) Bagi seorang guru harus peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi di kelas di mana dia memberikan pembelajaran. Segala usaha harus dilakukan seorang guru untuk memahami berbagai karakter peserta didiknya. (Sunanda & Setyabudi Indartono, 2017)

Perhatian yang lebih harus diberikan orang tua dan guru, sehingga anak memiliki karakter yang baik yang terlihat dari perilaku kesehariannya dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas yang cukup berat dalam memperbaiki karakter siswa yang cenderung kurang baik. Untuk itu, diharapkan guru harus memiliki persiapan pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa aktif dan mampu menunjukkan karakter yang lebih positif.

2. Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Sebagai guru yang profesional harus terampil dalam mengajar. Berbagai cara yang dilakukan para guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru kepada siswa saat mengajar membuat siswa semakin antusias dan aktif di dalam proses pembelajaran.

Menurut Zubaidah bahwa keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. (Zubaedah, 2016) Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah keahlian yang terdapat di dalam dirinya untuk dikembangkan sesuai dengan aktivitas yang dapat dilakukan. Dengan adanya keterampilan seseorang maka akan menjadikan pribadinya semakin kreatif untuk dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Kemudian menurut Lestari menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. (Wahyulestari, 2018) Dengan adanya cara yang dapat mendukung ketercapainya proses pembelajaran terhadap peserta didik. Setiap peserta didik akan semakin antusias ketika adanya pertanyaan dari gurunya. Namun ada juga peserta didik yang kurang merespon gurunya. Semua ini dapat timbul karena cara guru dalam bertanya. Maka dari itu, pertanyaan harus mengacu kepada materi pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam menjawabnya.

Keterampilan bertanya dipraktikkan guru tidak hanya pada saat selesai pembelajaran dilakukan, tetapi dapat dilakukan tiap tahapan-tahapan dari pembelajaran yang dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah menyerap tahap demi tahap dari pembelajaran yang disampaikan. Keterampilan bertanya dapat dilakukan oleh guru baik di awal, inti dan akhir pembelajaran.

Dengan adanya keterampilan bertanya dan menjawab maka bisa meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru, sehingga guru harus pandai dalam mengelolah kata agar dapat membangkitkan motivasi peserta didik. (Royani & Muslim, 2014)

Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara menyeluruh terhadap peserta didik dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada peserta didik dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut. (Sundari & Muliawati, 2017) Guru sebagai kunci utama pemusatan perhatian peserta didik untuk mendapatkan respon mereka.

Untuk menarik perhatian peserta didik sehingga para guru harus memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar tersebut akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Keantusiasan peserta didik dalam merespon guru akan menimbulkan hasil yang baik. Bahkan semua peserta didik setiap harinya akan merasakan kenikmatan dalam proses belajar mengajar ketika ada stimulus yang diharapkan oleh dirinya dari setiap guru yang mengampu materi pelajaran.

3. Implikasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Tercapainya proses belajar mengajar terletak bagaimana kesiapan dan kematangan guru dalam mengajar. Faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus dipahami oleh guru, sehingga dengan mudah akan mengelolah pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didiknya. (Miftah, 2019)

Sebagai guru yang professional yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengajar dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap peserta didik. Dikarenakan adanya kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran, bahkan sebagai seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik agar lebih mudah ketika menyampaikan materi pelajaran. Begitu seringnya guru dalam bertanya sehingga respon yang ditimbulkan oleh peserta didik sangat baik.

Keterampilan bertanya dan menjawab akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dilihat dari keterampilan guru yang di sekolah ini sudah cukup baik karena sudah mampu menguasai komponen keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik dan efektif. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena semua siswa secara antusias merasa nyaman dan memberikan respon yang positif dalam setiap proses pembelajaran.

Guru harus pandai bagaimana agar peserta didiknya antusias dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam hal merespon terkait materi pelajaran. (Sutarto, 2017) Karena adanya persiapan dari para guru maka motivasi belajar peserta didik semakin antusias untuk dapat menerima materi pelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini maka dari hasil penelitian yang dilakukan sangat berdampak positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar serta menambah keterampilan bagi guru agar senantiasa memberikan pertanyaan dan jawaban yang dapat mendorong keaktifan peserta didik di kelas.

KESIMPULAN

Persiapan mengajar yang dilakukan terdiri dari tiga bentuk yaitu persiapan pembelajaran berupa membuat silabus, RPP, prota, prosem, media pembelajaran dan sumber belajar, persiapan fisik dan dan persiapan mental. Guru harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik yang ada di kelasnya dan karakteristik peserta didik dipengaruhi beberapa faktor di antaranya keluarga, lingkungan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Guru harus menguasai keterampilan bertanya untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya. Evaluasi dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mengantisipasi kekeliruan dalam persiapan pembelajaran dan di akhir pembelajaran evaluasi juga dilakukan untuk melihat daya serap peserta didik terhadap pembelajaran. Kegiatan bertanya bermanfaat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan tepat sasaran. Selanjutnya menjawab pertanyaan peserta didik sebagai bentuk penguasaan materi secara maksimal yang disampaikan dan diharapkan membuat peserta didik menjadi lebih paham

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., Dewi, I. L. K., & Santi, D. P. D. (2017). Ketrampilan Bertanya Dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i1.258>
- Andi, P. (2015). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Sd/Mi. In *Kencana*.
- Chua, B. S. (2012). Stres Pekerjaan, Kepuasan Kerja, Masalah Kesehatan Mental Dan Strategi Daya Tindak: Satu Kajian Di Kalangan Guru Sekolah Di Kota Kinabalu, Sabah. *Jurnal Teknologi*. <https://doi.org/10.11113/jt.v40.426>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2012). Personal Learning Environments, Social Media, And Self-Regulated Learning: A Natural Formula For Connecting Formal And Informal Learning. *Internet And Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.06.002>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkjp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/jkjp.051.02>
- Fauziah, A. (2012). Sekolah Holistik : Pendidikan Karakter Ala Ihf. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*.
- Griffiths, K. M., Bennett, K., Walker, J., Goldsmid, S., & Bennett, A. (2016). Effectiveness Of Mh-Guru, A Brief Online Mental Health Program For The Workplace: A Randomised Controlled Trial. *Internet Interventions*. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2016.09.004>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Kobau, R., Seligman, M. E. P., Peterson, C., Diener, E., Zack, M. M., Chapman, D., & Thompson, W. (2011). Mental Health Promotion In Public Health: Perspectives And Strategies From Positive Psychology. *American Journal Of Public Health*. <https://doi.org/10.2105/ajph.2010.300083>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Pt. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Machluf, K., & Bjorklund, D. F. (2015). Evolutionary Developmental Psychology. In *International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.81018-1>
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Montessori And Early Childhood: A Guide For Students. (2013). In *Montessori And Early Childhood: A Guide For Students*. <https://doi.org/10.4135/9781446269343>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pangestu, B. A. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikanpangestu, B. A. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan, 1(1), 121–126. Retrieved From <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Bayu-Aji-Pangestu.pdf>. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Prastya, Agus. (2016). Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru. *Media Pembelajaran*.
- Ridder, H.-G. (2012). Yin , Robert K .: Case Study Research . Design And Methods.

Zeitschrift Für Personalforschung.

- Royani, M., & Muslim, B. (2014). Keterampilan Bertanya Siswa Smp Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.20527/Edumat.V2i1.586>
- Sadiman, A. S. (2010). Arief S. Sadiman, Dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). H.6. *Arief S. Sadiman*.
- Simatupang, H. (2019). Strategi Belajar Mengajar Abad-21. In *Pustaka Media Guru*.
- Soffiatun, S., & Rusmaini, R. (2020). Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mahasiswa Semester 6c Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang (Studi Analisis Keterampilan Menjelaskan). *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.32493/Eduka.V4i2.3850>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sunanda, W. D., & Setyabudi Indartono. (2017). Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *The Effect Of Work Environment And Organizational Culture On Manager's Transformational Leadership Style Within The Change Of Collectivism To Individualism Culture*.
- Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.33751/Pedagog.V1i1.225>
- Surya, A., Sularmi, Istiyati, S., & Prakoso, R. F. (2018). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Finding Hots-Based Mathematical Learning In Elementary School Students*.
- Sutarmanto. (2015). Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.29240/Jbk.V1i2.331>
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan Mipa*.
- Yahya Othman, & Wan Mat Sulaiman. (2011). Budaya Dan Strategi Membaca Dalam Pembentukan Karakter Guru Di Brunei Darussalam. *Sosiohumanika*.
- Zubaedah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.